

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mentimun (*Cucumis sativus* L.) merupakan tanaman yang berasal dari Asia, dan termasuk ke dalam tanaman famili Cucurbitaceae atau labu-labuan (Amin 2015). Mentimun dapat membantu mengobati hipertensi, batu ginjal, sariawan, dan masalah perawatan wajah (Putra *et al.* 2024). Mentimun merupakan salah satu sayuran buah yang memiliki kandungan air yang melimpah pada buahnya sehingga menjadi sumber vitamin C dan flavonoid sebagai antioksidan (Zamzami 2015). Kandungan gizi mentimun per 100 g adalah 15 kalori, 0,8 g protein, 3 g karbohidrat, 30 mg fosfor, 0,5 mg besi, 0,02 mg thianin, 0,01 mg riboflavor, 14 mg asam, 0,3 mg vitamin A, 0,3 mg vitamin B1, 0,02 mg vitamin B2, dan 8,0 mg vitamin C. Mentimun di Indonesia banyak digunakan sebagai lalapan, acar, asinan, salad, bahan campuran kosmetik, dan pengobatan (Ardian dan Timotiwu 2016).

Produksi mentimun pada tahun 2022 tercatat sebesar 444.057 ton, akan tetapi pada tahun 2023 tercatat hanya sebesar 416.728 ton (BPS 2024). Berbanding terbalik dengan konsumsi per kapita mentimun yang meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data Kementerian Pertanian (2022), konsumsi mentimun pada tahun 2019 sebesar 2,02 kg/kapita/tahun, meningkat pada tahun 2020 yakni sebesar 2,19 kg/kapita/tahun, pada tahun 2021 sebesar 2,29 kg/kapita/tahun. Kondisi ini akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil produksi mentimun adalah penggunaan benih dengan mutu yang kurang baik atau masih menggunakan genotip non hibrida (Sumpena *et al.* 2016). Kualitas benih yang rendah merupakan faktor penting diantara berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya hasil panen (Roy *et al.* 2022). Produksi mentimun dapat ditingkatkan dengan pemilihan varietas unggul dan penggunaan benih bermutu supaya dapat mencukupi kebutuhan masyarakat (Permatasari dan Kurniasari 2022).

Benih bermutu memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas maupun kuantitas produksi pertanian saat proses produksi tanaman. Keberhasilan produksi mentimun di Indonesia, sangat ditentukan oleh ketersediaan benih unggul bermutu dan berkesinambungan. Benih bermutu adalah benih yang varietasnya sudah terdaftar untuk peredaran dan diperbanyak melalui sistem sertifikasi benih, mempunyai mutu genetik, mutu fisiologis, mutu fisik serta status kesehatan yang sesuai dengan standar mutu atau persyaratan teknis minimal (Permentan 2021). Benih hibrida merupakan generasi F1 dari suatu hasil persilangan sepasang atau lebih tetua galur murni yang mempunyai karakter yang unggul (Syukur *et al.* 2015). Benih hibrida memiliki sejumlah kelebihan yang menjadikannya pilihan unggul bagi banyak petani. Komposisi genetik heterozigot yang dimiliki oleh varietas hibrida membuat varietas ini memiliki sifat yang superior dibandingkan varietas non hibrida yang memiliki komposisi genetik homozigot (Ardian *et al.* 2016). Salah satu keunggulan utamanya adalah kemampuan menghasilkan panen yang lebih tinggi berkat vigor hibrida, yaitu kekuatan tumbuh hasil dari persilangan dua varietas unggul. Tanaman dari benih hibrida juga cenderung lebih tahan terhadap hama dan penyakit tertentu, sehingga mengurangi risiko kerusakan dan kehilangan hasil. Masa tanam benih hibrida yang relatif lebih singkat dibanding benih nonhibrida juga memungkinkan petani melakukan penanaman lebih dari 2 kali dalam setahun.



PT Benih Citra Asia merupakan salah satu perusahaan perbenihan swasta nasional di Indonesia yang melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan benih bermutu mulai dari produksi hingga pemasaran benih. PT Benih Citra Asia mendapatkan Sertifikat SMM ISO 9001:2015 sebagai produsen benih yang telah menerapkan sistem manajemen mutu sesuai dengan standar SNI ISO. Tim Riset PT Benih Citra Asia secara berkelanjutan berupaya keras untuk melakukan penelitian dan pengembangan varietas tanaman yang lebih baik dalam hal produktivitas, masa panen, dan ketahanan terhadap hama. Salah satu benih yang diproduksi adalah benih mentimun. PT Benih Citra Asia melakukan perbaikan terus menerus untuk menjamin kesesuaian dengan persyaratan dan kebutuhan pelanggan melalui penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015.

2.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan mempelajari produksi benih mentimun (*Cucumis sativus* L.) di PT Benih Citra Asia Jember provinsi Jawa Timur.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies